

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN *MUTABA'AH YAUMIYAH* DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI DI *RAUDHATUL ATHFAL LAB SCHOOL INTEGRATED IAI YASNI BUNGO***

**Lela Rahmawati<sup>1</sup>, Feerlie Moonthana Indhra<sup>2</sup>.**

Lelarahma1507@gmail.com<sup>1</sup>, Monthana71@gmail.com<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: Lelarahma1507@gmail.com; Telp.: 082373842840

Submit: 20/06/2022

Review: 04/08/2022 s.d 25/08/2022

Publish: 03/09/2022

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of *Mutaba'ah Yaumiyah* activities at RA Lab School Integrated IAI YASNI Bungo, the success of these activities in Islamic character education for early childhood and the inhibiting and supporting factors in the implementation of *Mutaba'ah Yaumiyah* activities at RA Lab School Integrated. This research use descriptive qualitative approach. The subjects in this study were principals, teachers, parents and students at RA Lab School Integrated IAI YASNI Bungo. Data were collected through observation, interviews, and documentation methods. The data collected were analyzed using a descriptive-qualitative analysis model. The validity of the research data was re-tested using credibility, dependability and confirmability. The results of this study indicate the implementation of *mutaba'ah yaumiyah* activities in early childhood Islamic character education with implementation steps: (1) preparation of activity plans, (2) implementation of activities by announcing technical and activity steps, (3) weekly recapitulation, (4) final and closing recapitulation. The success of *Mutaba'ah Yaumiyah* activities of the development of moral dan religious values, children get used to praying, children show helpful behavior, children speak respect teachers and parents, children show right and wrong behavior. From all these development indicators, children have developed quite well since the implementation of *Mutaba'ah Yaumiyah* activities.

**Keywords:** *Mutaba'ah Yaumiyah, Islamic character, Early Childhood*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di RA Lab School Integrated IAI YASNI Bungo, keberhasilan kegiatan tersebut dalam pendidikan karakter islami anak usia dini dan faktor penghambat serta pendukung dalam implementasi kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di RA Lab School Integrated. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik di RA Lab School Integrated IAI YASNI Bungo. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

terkumpul dianalisis menggunakan model analisis deskriptif-kualitatif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pendidikan karakter islami anak usia dini dengan langkah implementasi: (1) penyusunan perencanaan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan dengan mengumumkan teknis dan langkah-langkah kegiatan, (3) rekapitulasi mingguan, (4) evaluasi dan penutup. Keberhasilan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pendidikan karakter islami dilihat dari beberapa indikator perkembangan nilai moral dan agama; anak membiasakan diri melaksanakan sholat, anak menunjukkan perilaku suka menolong, anak berbicara yang sopan, anak menghormati guru dan orang yang lebih tua, anak menunjukkan perilaku benar dan salah. Dari semua indikator perkembangan tersebut anak mengalami perkembangan yang cukup baik semenjak diimplementasikannya kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*.

**Kata kunci:** *Mutaba'ah Yaumiyah, Karakter Islami, Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Lickona pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan Lickona, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A national movement creating school that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”. Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui benaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak meliputi: 1) faktor bawaan, terdiri atas bakat dan sifat-sifat keturunan. 2) faktor lingkungan, yaitu keluarga. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru

---

<sup>1</sup> Fadillah, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV Agrapana Media, 2021), h. 1.

<sup>2</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

anak-anak. Dalam keluarga ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Lembaga keluarga merupakan tempat pembentukan karakter yang utama, terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan mereka sebagai manusia. Dalam hal ini, keluarga memiliki investasi afeksi yang tidak dapat tergantikan oleh peranan lembaga lain diluar keluarga, seperti sekolah, lembaga agama, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut hasil penelitian oleh Harvard family research projects (HFRP) yang memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak. Penelitian lainnya di Vanderbilt university, menyebutkan keterlibatan orang tua bukan hanya proses yang statis tapi berlangsung sepanjang waktu dan sangat dinamis. Itulah sebabnya sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan tempat bagi orang tua untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.<sup>4</sup>

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah untuk diulangi kembali di rumah. Menurut Slamet Suyanto menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat kerja sama orang tua dengan sekolah adalah orang tua tidak berbuat banyak dan guru jauh lebih kompeten di bidangnya.<sup>5</sup>

Karena menurut Lestari Mansur pada level ini, anak-anak baru saja mulai mengembangkan karakter mereka melalui perkembangan sikap, moral, sosial, emosi dan karakteristik keagamaan. Pengembangan nilai-nilai ini dapat dicapai dengan optimal jika adanya keharmonisan antara pendidikan anak-anak di rumah dan di sekolah, yang tentu saja tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua dan peran guru.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> M. Ihsan Dachofany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2018), h. 122.

<sup>4</sup> Andi Bunyamin, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Anak", dalam *Jurnal Pendidikan*. Volume. 1, No 28.

<sup>5</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 226.

<sup>6</sup> Heryanto Susilo. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 9, No. 2. April 2020.

RA Lab School Integrated IAI YASNI Bungo adalah sebuah sekolah yang berbasis islam dan merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter. RA Lab School Integrated menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, pembelajaran, budaya sekolah, metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter itu sendiri.

Pada survei lapangan peneliti menemukan di RA Lab School Integrated yang mengunggulkan pendidikan karakter mulai mengimplementasikan program kegiatan evaluasi amal harian yang dinamakan program kegiatan Mutaba'a Yaumiyah. Program kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah kegiatan evaluasi amal sehari-hari baik wajib maupun sunnah. Sebuah kegiatan yang terwujud atas bentuk kerjasama antara siswa, guru dan orang tua. Kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* bertujuan mengkonsistenkan amal harian dengan membangun bonding orang tua dan anak melalui kegiatan evaluasi amal harian.

Setelah melakukan wawancara dengan guru di RA Lab School Integrated mengenai keadaan siswa sebelum diadakan kegiatan tersebut, ternyata memang terdapat masalah yang dihadapi guru dalam pendidikan karakter. Diketahui beberapa anak mengalami kesulitan untuk mengonsistenkan kegiatan pembiasaan yang diajarkan guru di sekolah, sehingga masih dijumpai anak-anak yang malas mengerjakan sholat, muroja'ah hafalan, berkata kasar dan enggan untuk menunjukkan sikap saling membantu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui anak sedang mengalami hambatan dalam perkembangan karakternya, baik dalam moral maupun agama. Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah terdapat banyak metode dan kegiatan yang mendukung terhadap perkembangan karakter anak. Salah satu kegiatan yang diharapkan bisa membantu mengatasi permasalahan mengenai karakter yaitu dengan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. *Mutaba'ah Yaumiyah***

#### **a. Pengertian *Mutaba'ah Yaumiyah***

Perkataan *mutaaba'ah* berasal dari kata *taaba'a*. Kata ini memiliki beberapa pengertian. Diantaranya, *tatabba'a* (mengikuti) dan *raaqaba'* (mengawasi). Dengan demikian, kata *mutaaba'ah* berarti pengikutan dan pengawasan. Yang dimaksud dengan *mutaaba'ah* sebenarnya adalah mengikuti dan mengawasi sebuah program agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>7</sup> Pendapat lainnya oleh Mohd Khairul Anwar, *Mutaba'ah Al-Yaum* adalah evaluasi sehari-hari seseorang dihasilkan dari pikiran tentang program yang akan meningkatkan *self management* seseorang. *Mutaba'ah Al-Yaum* sebuah lembaran atau buku untuk membantu seseorang dalam mengatur jadwal sehari-hari.<sup>8</sup>

Menurut Guntoro Ardiansyah *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah kegiatan evaluasi amal sehari-hari kita baik wajib maupun sunnah. Istilah umum *Mutaba'ah Yaumiyah* kurang lebih menjadi muhasabah atau renungan untuk memperhatikan kualitas iman dan karakter islam.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah Sebuah cara yang dilakukan untuk membantu dalam mengkonsistenkan amal yaumiyah guna membentuk karakter islami dengan melakukan evaluasi harian dan direkap setiap pekan atau setiap bulan.

#### **b. Fungsi dan manfaat *Mutaba'ah Yaumiyah***

Program kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengarahkan anak pada kegiatan spiritual yang harus dilakukan di rumah sehingga membentuk kebiasaan yang lambat laun akan membangun karakter islami pada anak. Oleh karena itu *Mutaba'ah Yaumiyah* menjadi program yang cukup efektif untuk diterapkan di PAUD. Optimalnya karakter islami anak usia dini menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Anak usia dini yang memiliki kecerdasan spiritual adalah individu yang berkarakter.

Menurut Febrianto, kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam beribadah dan memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam

---

<sup>7</sup> Al-Fauzan, *Syarat-Syarat Ibadah Yang Benar* (Jakarta: Islam House, 2019), h. 40.

<sup>8</sup> Mohd Khairul Anwar "Terapi *Mutaba'ah Al-Yaum* Untuk Meningkatkan *Self Management* Pada Seorang Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya" (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018), h. 23.

<sup>9</sup> Guntoro, Ardiansyah. "Pengembangan Aplikasi *Mutaba'ah* Dan Evaluasi Ibadah Harian Berbasis Android". *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, vol 7. No 2. h 2.

kebaikan. siswa saling bersaing untuk rajin dalam melakukan kegiatan positif, seperti sholat mengaji dan membantu orang tua dan hal ini akan menciptakan kompetisi yang sehat berlomba-lomba dalam kebaikan.

Dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* atau evaluasi amal harian berfungsi untuk mengevaluasi amal harian anak di rumah agar lebih terarah dan sebagai kontrol untuk mendisiplinkan kegiatan dengan memberikan kesempatan pada orang tua untuk ikut terlibat dalam proses pembentukan karakter islami anak. Sebuah bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter islami yang menjadi tujuan program tersebut.

### **c. Kelebihan dan kekurangan *Mutaba'ah Yaumiyah***

*Mutaba'ah Yaumiyah* merupakan kegiatan evaluasi amal harian anak di rumah. Menggunakan lembar *mutaba'ah* yang menjadi rujukan anak dalam mengisi kegiatan ketika di rumah. Lembar *mutaba'ah* dapat digunakan guru untuk menentukan keterampilan anak atau karakteristik perkembangan sesuai urutan untuk rencana yang lebih baik ditahapan selanjutnya.<sup>10</sup>

Berikut kelebihan dan kekurangan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*:

- 1) Membantu guru dan orang tua untuk mengarahkan kegiatan spiritual yang harus anak lakukan di rumah.
- 2) Membantu melihat capaian perkembangan karakter peserta didik dan menentukan kebijakan yang sesuai demi kemajuan perkembangannya.
- 3) Meningkatkan Quality Time bersama anak.
- 4) Waktu dalam pelaksanaan kegiatannya Fleksibel.
- 5) Kegiatan dapat difoto atau divideokan sesering mungkin, dan data dapat diperbaiki sesegera mungkin.

Kekurangan *Mutaba'ah Yaumiyah*:

- 1) Menambah tanggung jawab orang tua. Pada kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* orang tua menjadi fasilitator pada setiap kegiatan yang akan dilaporkan pada guru dalam bentuk pendokumentasian.

---

<sup>10</sup> Yulia Ayriza, *Metode penilaian perkembangan pada anak usia dini* (Yogyakarta: Universitas, 2007), h. 7.

2) Terdapat kesulitan bagi guru pada pengontrolan dan perekapan yang masih secara manual.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kekurangan yang terdapat pada kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* tidak cukup berarti dibandingkan kelebihan-kelebihannya. Dengan kata lain kegiatan ini dapat dipergunakan dalam membentuk karakter islami anak. Guru, siswa dan orang tua harus bekerjasama dengan baik dalam menjalankan kegiatan ini.

## 2. Pendidikan Karakter Islami

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti "to engrave". Kata "to engrave" itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah "karakter" dalam bahasa Inggris *character* yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>12</sup>

Artinya karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya,

---

<sup>11</sup> Nur Hidayat, 2022 "Implementasi Nilai-nilai Islami Melalui Pembiasaan dengan Lembaran *Mutaba'ah* di Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Basicedu* vol. 6, No. 2.

<sup>12</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>13</sup>

Abdul Majid dan Dian Handayani menyebutkan bahwa ada tiga pilar dalam pendidikan karakter islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Dimana di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa pendidikan akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan jajaran islam secara umum, sedangkan pendidikan adab merujuk pada sikap dihubungkan pada tingkah laku yang baik, kemudian disebutkan pendidikan keteladanan merujuk pada kualitas suatu karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter islami adalah upaya untuk membentuk sebuah penyempurnaan diri seseorang secara berkelanjutan agar terbentuk insan manusia yang baik dalam akhlak, adab, dan keteladanan mengikuti Nabi Muhammad SAW.

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementrian-kementrian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Seperti Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat nilai karakter yang terkenal dari nabi Muhammad adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (menyatunya kata dengan perbuatan).<sup>15</sup>

Delapan belas nilai karakter menurut Kemendiknas telah mencakup di dalamnya nilai-nilai karakter dalam agama islam yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Religius.
- 2) Jujur.

---

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Landasan, Pilar & implementasi), (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h. 85.

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 58.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 98.

<sup>16</sup> M. Ihsan Dacholfany, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 120.

- 3) Toleransi.
- 4) Disiplin.
- 5) Kerja Keras.
- 6) Kreatif.
- 7) Mandiri.
- 8) Demokratis.
- 9) Rasa ingin tahu.
- 10) Semangat Kebangsaan.
- 11) Cinta Tanah Air.
- 12) Menghargai Prestasi.
- 13) Bersahabat/Komunikatif.
- 14) Cinta Damai.
- 15) Gemar Membaca.
- 16) Peduli Lingkungan.
- 17) Peduli Sosial.
- 18) Tanggung Jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu berlangsung dalam latar ilmiah, peneliti sendiri adalah instrument atau alat pengumpul data yang utama, analisis datanya dilakukan secara induktif. Dengan latar penelitian RA *Lab School Integrated* YASNI Bungo, Provinsi Jambi. RA *Lab School Integrated* menjadi salah-satu sekolah di kawasan kota Bungo yang menerapkan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam upaya pendidikan karakter peserta didiknya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah***

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik dari data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi maupun dokumentasi maka

selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan penulis uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan tehnik analisis deskriptif-kualitatif yaitu pemaparan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Implementasi kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di RA Lab School Integrated ini dimulai pertama kali pada masa pandemik yang membuat jam belajar anak semakin berkurang karena jam belajar yang dibatasi. Sehingga materi pembelajaran yang diberikan kurang maksimal tersampaikan pada anak. Maka tercetuslah ide dari kepala sekolah RA Lab School Integrated ibu WN untuk melaksanakan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*, hal ini juga dikarenakan kekuatiran akan banyaknya kasus yang menunjukkan merosotnya karakter anak pada masa sekarang.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan bahwa, kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dilaksanakan di RA Lab School Integrated ini dilaksanakan selama satu bulan lamanya, sebagai kurun waktu yang efektif untuk membentuk kebiasaan pada anak. Dikarenakan Kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* ini adalah kegiatan yang berlangsung di rumah, yakni diluar jam pembelajaran, oleh karena itu untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinir kegiatan maka pihak sekolah dan orang tua menggunakan media whatsapp group sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam menyampaikan laporan dokumentasi amal harian anak.

Dalam menerapkan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* ini ada beberapa langkah yang dilaksanakan, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai dan terarah dengan baik.

Pada tahap ini guru akan membuat lembar mutaba'ah yang akan di isi dengan jenis kegiatan yang harus anakenuhi selama satu bulan kegiatan berlangsung, lembar mutaba'ah mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) dalam pendidikan karakter. Bentuk

aktivitas dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah, sholat wajib, sholat sunnah dhuha, muroja'ah, membantu dan menghormati orang tua, serta membiasakan mengucapkan 4 magic words (permisi, maaf, tolong dan terimakasih).

Setelah menyusun rencana kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan, guru akan memberikan informasi pada wali murid melalui group whatsapp tentang akan dilaksanakannya kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* sekaligus menjelaskan teknis dan langkah-langkah pelaksanaannya.

Langkah ketiga dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang sudah dilaksanakan selama satu minggu, akan segera direkap oleh guru untuk melihat sejauh mana kegiatan ini dapat efektif dilaksanakan orang tua dan anak dirumah. Dari hasil rekapitulasi akan dijadikan sebagai bahan penilaian untuk menilai kualitas dan kuantitas amalan yang dilakukan oleh anak. Di RA Lab School Integrated untuk minggu pertama hasil laporan kegiatan amalan harian anak begitu memuaskan, walaupun ada beberapa kecil orang tua yang masih belum terlalu aktif untuk mengirimkan dokumentasi kegiatan amal harian anak mereka.

Pada langkah keempat atau langkah terakhir dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah evaluasi akhir dan kegiatan penutup. Proses rekapitulasi dilakukan pada setiap setelah satu minggu kegiatan dilakukan, terhitung dilaksanakan 4 kali rekapan dokumentasi kegiatan amal harian dan rekapan keempat menjadi proses terakhir dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dilaksanakan anak selama satu bulan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* berlangsung.

Ketika sampai di hari penghujung kegiatan guru akan merekap secara keseluruhan kegiatan amal harian anak selama satu bulan dari lembar mutaba'ah yang sudah diisi, dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dilaksanakan agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan.

Untuk melihat keberhasilan dari kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pendidikan karakter islami anak ini peneliti menggunakan beberapa indikator perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan peneliti untuk melihat keberhasilan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dilakukan di RA Lab School Integrated IAI Yasni.

a. Anak Membiasakan Diri Melaksanakan Sholat

Dari hasil observasi lapangan mengenai keberhasilan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pendidikan karakter islami dengan indikator "anak membiasakan diri melaksanakan sholat". Dari pengamatan yang dilakukan, anak mulai terbiasa melaksanakan sholat dilihat dari laporan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dikirimkan oleh orang tua. Anak terlihat sangat antusias melaksanakan sholat dirumah saat dilaksanakannya kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*. Dari video dan foto yang dikirimkan, terdapat juga penjelasan dari orang tua tentang anak yang mulai terbiasa menghentikan aktivitas saat azan berkumandang. Sekaligus secara perlahan membiasakan diri sholat tepat waktu.

b. Anak Menunjukkan Perilaku Suka Menolong

Terdapat banyak sekali dokumentasi kegiatan yang menunjukkan sikap suka menolong dalam diri anak, kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* ini membuka kesempatan anak untuk menolong orang tua dalam segala kegiatan dirumah, yang awalnya sebagian anak tidak diberikan wewenang untuk melakukannya.

c. Anak Berbicara Yang Sopan

Observasi dilakukan dengan melihat cara berkomunikasi anak yakni pada nada suara ketika berbicara, pemilihan kosa kata yang tepat dan gestur tubuh saat berhadapan dengan lawan bicara. Selama kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dilaksanakan anak akan lebih sering berinteraksi dan komunikasi dengan orang tua. Anak diminta terbiasa untuk mengucapkan kata, maaf, tolong, permisi dan terimakasih.

d. Anak Menghormati Guru Dan Orang Yang Lebih Tua

Anak sudah memperlihatkan sikap hormat dengan mendengar dengan seksama nasehat guru diakhir kegiatan belajar dikelas. Selain itu anak-anak juga sudah memahami untuk izin terlebih dahulu sebelum keluar kelas saat hendak ke WC, walaupun masih ada yang langsung keluar tanpa izin.

e. Menunjukkan Perbuatan-Perbuatan Yang Benar Dan Salah.

Kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* menjadi sebab terbentuknya kebiasaan baik anak. Terbiasa mengisi keseharian dengan kegiatan baik atau kegiatan positif hal ini menjadikan anak mengetahui apa yang baik dilakukan dan apa perbuatan buruk yang dilarang dilakukan.

Dari keseluruhan indikator perkembangan yang peneliti gunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*, anak membiasakan diri melaksanakan sholat, anak menunjukkan perilaku suka menolong, anak berbicara yang sopan, anak mengormati guru dan orang yang lebih tua, anak menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* memiliki hasil yang cukup baik dalam pendidikan karakter islami anak usia dini.

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Serta Solusi Dari Hambatan Dalam Kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah***

Dalam pelaksanaan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di RA Lab School Integrated ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam pendidikan karakter islami di RA Lab School Integrated.

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung menjadi penunjang keberhasilan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dilaksanakan sekolah. Guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan faktor pendukung dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di RA Lab School Integrated adalah, kepala sekolah, guru dan semua karyawan selalu memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

Profesionalisme pihak sekolah dan orang tua merupakan salah satu yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*. Antusiasme dan rasa ingin tahu siswa. Ini terlihat ketika proses kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dilaksanakan. Program parenting, yaitu kegiatan yang memberikan wawasan dan pengetahuan lebih luas pada orang tua tentang pendidikan anak. Peningkatan mutu guru melalui pelatihan, training dan evaluasi penilaian kinerja. Peningkatan mutu guru melalui pelatihan, training dan evaluasi. Orang tua yang melek teknologi dan selalu update memudahkan kegiatan ini berlangsung.

### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah, sikap anak-anak prasekolah yang masih labil dan suka meniru, hingga mudah terpengaruh oleh lingkungan. Perbedaan perkembangan dan kemampuan anak. Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan sepenuhnya tugas pendidikan kepada sekolah. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru serta karena kesibukan orang tua yang tidak bisa selalu memantau kegiatan anak.

c. Solusi

Untuk mengatasi faktor penghambat yang terdapat dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*, maka diperlukan sebuah solusi, agar kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik.

Dari hasil penelitian peneliti memberikan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah*, solusi-solusi ini yang bisa dilakukan pihak sekolah, siswa dan orang tua untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut. Berikut solusi yang dapat dilakukan yaitu:

1) Mengadakan Program *Parenting*

Dengan mengadakan parenting pihak sekolah bisa memberikan pemahaman pada orang tua tentang cara pengasuhan anak yang baik dan benar. Tema parenting bisa disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan pihak sekolah maupun orang tua, seperti "manajemen waktu dari kesibukan pekerjaan agar tetap punya waktu bersama anak", "peran penting orang tua dalam pendidikan anak dirumah" dan tema yang lainnya.

2) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*)

Pada kegiatan *home visit* dapat guru laksanakan saat kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* berlangsung, dengan adanya kegiatan kunjungan ini guru dapat mengobservasi secara langsung bagaimana peserta didik melakukan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* di rumah sekaligus guru bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam memahami lingkungan dan siswa, informasi tersebut juga diperlukan untuk memecahkan masalah tentang siswa yang mengalami keterlambatan belajar karena perbedaan kemampuan dan perkembangan serta memahami lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

3) Mengadakan kegiatan *Family Gathering*

Tujuan kegiatan family gathering adalah menciptakan harmonisasi antara pihak sekolah dengan orang tua, mempererat kerjasama, dan memberikan waktu refreshing dari kesibukan-kesibukan pekerjaan selama ini. Pihak sekolah bisa mengisi kegiatan family gathering dengan pergi berwisata bersama siswa dan orang tua. Dengan konsep wisata edukasi ke tempat-tempat yang membuat anak menyatu dengan alam, mencintai dan bersyukur atas keindahan alam yang Allah ciptakan, lalu mengisi kegiatan di sana dengan mengadakan macam-macam perlombaan yang membangun kerjasama antar guru, anak dan orang tua atau antara ibu dan ayah dari peserta didik sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pendidikan karakter islami anak usia dini di RA Lab School Integrated di IAI YASNI Bungo, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Keberhasilan kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pendidikan karakter islami anak usia dini di RA Lab School Integrated IAI Yasni Bungo. Dilihat dari beberapa indikator perkembangan, anak membiasakan diri melaksanakan sholat, anak menunjukkan perilaku suka menolong, anak berbicara yang sopan, anak mengormati guru dan orang yang lebih tua, anak menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* memiliki hasil yang cukup baik dalam pendidikan karakter islami anak usia dini.

Faktor pendukung dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* antara lain yaitu, teladan yang baik dari berbagai pihak untuk anak, profesionalisme pihak sekolah dan orang tua, antusiasme dan rasa ingin tahu siswa, program parenting, peningkatan mutu guru, orang tua melek teknologi. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan *Mutaba'ah Yaumiyah* yaitu, sikap anak prasekolah yang masih labil dan suka meniru, perbedaan kemampuan dan perkembangan anak, sikap orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tugas pendidikan kepada pihak sekolah, kurang terjalinnya kerjasama antara ibu dan ayah, kesibukan orang tua terhadap pekerjaan. Adapun solusi yang

diberikan adalah mengadakan program parenting, melakukan kunjungan rumah/*home visit*, dan mengadakan kegiatan *family gathering*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid dan Dian Handayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Al-Fauzan. *Syarat-Syarat Ibadah Yang Benar*. Jakarta: Islam House. 2019.

Andi Bunyamin. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Anak". dalam *Jurnal Pendidikan*. Volume. 1. No 28.

Fadillah. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV Agrapana Media. 2021.

Guntoro, Ardiansyah. "Pengembangan Aplikasi Mutaba'ah Dan Evaluasi Ibadah Harian Berbasis Android". *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. vol 7. No 2.

Heryanto Susilo. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 9, No. 2. April 2020.

M. Ihsan Dachofany dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. 2018.

M. Ihsan Dacholfany. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Mohd Khairul Anwar. "Terapi Mutaba'ah Al-Yaum Untuk Meningkatkan *Self Management* Pada Seorang Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya". *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2018.

Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.

*Lela Rahmawati, Feerlie Moonthana Indhra*

Nur Hidayat. "Implementasi Nilai-nilai Islami Melalui Pembiasaan dengan Lembaran Mutaba'ah di Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Basicedu* vol. 6, No. 2. 2022.

Slamat Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Yulia Ayriza. *Metode penilaian perkembangan pada anak usia dini*. Yogyakarta: Universitas. 2007.